

Prinsip Hotel Resort

Studi Kasus : Putri Duyung Cottage-Ancol, Jakarta utara

Penulis : Sri Kurniasih, ST

neea_arch@yahoo.com

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Budi Luhur

Abstract

Scheme principle a hotel resort besides influenced by cause factor incidence of hotel resort, existence of union between building environmentally about. A hotel resort also have the nature of rekreatif where will a lot of visited by all tourist so that require to pay attention to of the followings : requirement and conditions in conducting activity wisata, unique experience for tourist, creating an interesting image wisata, what all the things hooked;correlated in the form of device of hotel resort so that a hotel resort can function better and as according to existing standart.

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perencanaan dan perancangan sebuah *Hotel Resort* sebaiknya sesuai dengan iklim dan lokasi dari pembangunannya. Di Indonesia khususnya di kawasan yang berhawa sejuk dan jauh dari polusi udara serta polusi suara mempunyai iklim tropis, sehingga Arsitektur Tropis sangat cocok untuk perencanaan dan perancangan *Hotel Resort*, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membuat perencanaan dan perancangan *Hotel Resort* dengan ciri arsitektur lainnya.

Keberadaan sebuah *Hotel Resort* diharapkan menjadi salah satu solusi bagi masyarakat kota Jakarta yang menginginkan

kesegaran jiwa dan raga serta kenyamanan yang sulit didapatkan di tengah kota Jakarta.

I.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Bagaimana merancang sebuah hotel resort yang sesuai dengan prinsip desain sebuah hotel? Sehingga mendapatkan hasil perancangan yang sesuai dengan standar dan kenyamanan bagi penghuninya.

I.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan jurnal ini pembahasan ditekankan pada pengertian dari *hotel resort* sampai dengan prinsip desain sebuah *hotel resort*.

I.4. Maksud dan Tujuan

1. Mengetahui pengertian *hotel resort* serta klasifikasi dan persyaratan dari *hotel resort*.
2. Mengetahui prinsip desain pada sebuah *hotel resort*.

I.5. Metode Penelitian

Metode penelitian dan pencarian data dilakukan dengan metode sebagai berikut :

- 1) Studi Literatur
Dengan cara mencari teori ilmiah dalam bentuk buku, majalah pendukung dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan.
- 2). Metode Analisa
Menganalisa kaitan antara teori dengan kasus yang muncul.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

II.1. Pengertian Hotel

Secara harfiah, kata *Hotel* dulunya berasal dari kata *HOSPITIUM* (bahasa Latin), artinya ruang tamu. Dalam jangka waktu lama kata *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar disebut dengan *HOSTEL*.

Rumah-rumah besar atau hostel ini disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu, yang selama menginap para penginap dikoordinir oleh seorang *host*, dan semua tamu-tamu yang (selama) menginap harus tunduk kepada peraturan yang dibuat atau ditentukan oleh *host* (*HOST HOTEL*).

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang ingin mendapatkan kepuasan, tidak suka dengan aturan atau peraturan yang terlalu banyak sebagaimana dalam hostel, dan kata *hostel* lambat laun mengalami perubahan. Huruf "s" pada kata *hostel* tersebut menghilang atau dihilangkan orang, sehingga kemudian kata *hostel* berubah menjadi *Hotel* seperti apa yang kita kenal sekarang.

Menurut beberapa pengertian, *Hotel* didefinisikan sebagai berikut :

- Menurut Dirjen Pariwisata – Depparpostel
Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial.
- Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I No. PM 10/PW – 301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977

Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, berikut makan dan minum.

✚ Menurut Webster

Hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum.

II.2. Pengertian Resort

- ✚ **Resort** adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya¹.
- ✚ **Resort** adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi².
- ✚ **Resort** adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya³.
- ✚ **Resort** adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini.⁴

¹ Dirjen Pariwisata, *Pariwisata Tanah air Indonesia*, hal. 13, November, 1988

² John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1987

³ A.S. Hornby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974

⁴ Nyoman.S. Pendit. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti, 1999

- ✦ **Resort** adalah sebuah kawasan yang terencana ydab tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. ⁵

Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai. ⁶

II.3. Pengertian Hotel Resort

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

II.4. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel *Resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat

Bagi masyarakat kota khususnya kota Jakarta kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

⁵ Chuck Y. Gee, *Resort Development and Management*, Watson-Guption Publication 1988,h

⁶ Nyoman S. Pendit. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti, 1999.

- b) **Kebutuhan Manusia akan rekreasi**
Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
- c) **Kesehatan**
Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
- d) **Keinginan Menikmati Potensi Alam**
Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

II.5. Karakteristik Hotel Resort

Ada 4 (empat) karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu :

- a. **Lokasi**
Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “Hutan Beton” dan polusi perkotaan. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan

rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya⁷.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.⁸

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

II.6. Klasifikasi Hotel

Yang dimaksud dengan klasifikasi atau penggolongan hotel ialah suatu sistem pengelompokkan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu.

⁷ Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*, Watson-Guptil, 1995,h

⁸ Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development*, The Achitector Ltd, London, 1977,h.1

Hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kriteria menurut kebutuhannya, namun ada beberapa kriteria yang dianggap paling lazim digunakan. Sistem klasifikasi atau penggolongan hotel di dunia berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Sebagai contoh, klasifikasi hotel di negara tertentu antara lain :

- Republik Rakyat Cina (RRC) mempergunakan klasifikasi :
Tourist Class, Standard dan Superclass Hotel
- Bulgaria, Columbia, Equador, Syria, Quait, mempergunakan klasifikasi : Hotel kelas 3, 2, 1 dan *Deluxe*
- Yunani menggunakan klasifikasi : Hotel kelas A, B, C, D, E

Di Indonesia pada tahun 1970 oleh pemerintah menentukan klasifikasi hotel berdasarkan penilaian-penilaian tertentu sebagai berikut :

- Luas Bangunan
- Bentuk Bangunan
- Perlengkapan (fasilitas)
- Mutu Pelayanan

Namun pada tahun 1977 ternyata sistem klasifikasi yang telah ditetapkan tersebut dianggap tidak sesuai lagi. Maka dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada :

- ✦ Jumlah Kamar
- ✦ Fasilitas
- ✦ Peralatan yang tersedia
- ✦ Mutu Pelayanan

Berdasarkan pada penilaian tersebut, hotel-hotel di Indonesia kemudian digolongkan ke dalam 5 (lima) kelas hotel, yaitu :

- ◆ Hotel Bintang 1 (★)
- ◆ Hotel Bintang 2 (★★)
- ◆ Hotel Bintang 3 (★★★)
- ◆ Hotel Bintang 4 (★★★★)
- ◆ Hotel Bintang 5 (★★★★★)

Hotel-hotel yang tidak bisa memenuhi standar kelima kelas tersebut, ataupun yang berada di bawah standar minimum yang ditentukan oleh Menteri Perhubungan disebut *Hotel Non Bintang*.

Tujuan umum daripada penggolongan kelas hotel adalah :

- Untuk menjadi pedoman teknis bagi calon investor (penanam modal) di bidang usaha perhotelan.
- Agar calon penghuni hotel dapat mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di suatu hotel, sesuai dengan golongan kelasnya.
- Agar tercipta persaingan (kompetisi) yang sehat antara perusahaan hotel.
- Agar tercipta keseimbangan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dalam usaha akomodasi hotel.

Pada tahun 1970-an sampai dengan tahun 2001, penggolongan kelas hotel bintang 1 sampai dengan bintang 5 lebih mengarah ke aspek bangunannya seperti luas bangunan, jumlah kamar dan fasilitas penunjang hotel dengan bobot penilaian yang tinggi. Tetapi sejak tahun 2002 berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 3/HK 001/MKP 02 tentang penggolongan kelas hotel, bobot penilaian aspek mutu pelayanan lebih tinggi dibandingkan dengan aspek fasilitas bangunannya.

Walaupun demikian seorang perencana dan perancang bangunan yang ingin membuat sebuah Hotel khususnya Hotel Ressort dapat mengacu pada Ketentuan dan Kriteria Klasifikasi Hotel

yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata tahun 1995. Akan tetapi untuk jumlah kamar tidak diharuskan sesuai dengan golongan kelas hotel asalkan seimbang dengan fasilitas penunjang serta seimbang antara pendapatan dan pengeluaran dari hotel tersebut. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor. KM 3/HK 001/MKP/02.

II.7. Persyaratan dan Kriteria Hotel Resort Bintang 5

Untuk membangun sebuah Hotel Ressorst khususnya Bintang 5 harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan sebagai berikut :

- 1) Lokasi dan Lingkungan
 - ⊙ Lokasi hotel mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke area hotel dan dekat dengan tempat wisata.
 - ⊙ Hotel harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.
- 2) Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan.
- 3) Hotel harus memiliki tempat parkir kendaraan tamu hotel.
- 4) Tersedianya fasilitas Olah Raga dan Rekreasi
 - ⊙ Hotel harus mempunyai sarana kolam renang dewasa dan anak-anak.
 - ⊙ Tersedianya area permainan anak.
 - ⊙ Tersedianya Diskotik atau Night Club.
 - ⊙ Hotel pantai menyediakan fasilitas untuk olah raga air.
 - ⊙ Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olah raga gunung seperti mendaki gunung, menunggang kuda atau berburu.

- ⊙ Hotel harus menyediakan satu jenis sarana olah raga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari tennis, bowling, golf, fitness center, sauna, billiard, jogging.
- 5) Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.
- ⊙ Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel.
 - ⊙ Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam :
 - Ruang Lobby
 - Restoran
 - Kamar Tidur
 - Function Room
- 6) Banyak kamar tidur standar berjumlah 100 buah termasuk 4 kamar suite (sekarang ketentuan jumlah kamar sudah tidak berlaku, maka dalam perencanaan dan perancangan skripsi ini jumlah kamar tidak harus sebanyak 100 kamar).
- ⊙ Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi di dalam.
 - ⊙ Luas Minimal :
 - Kamar Standar = 26 m²
 - Kamar Suite = 52 m²
 - ⊙ Tinggi Kamar Minimal = 2,60 m
 - ⊙ Kamar tidur kedap suara (noise 40 dB)
 - ⊙ Pintu dilengkapi dengan alat pengaman berupa kunci double lock.
 - ⊙ Untuk Hotel Pantai :
 - Lantai dari teraso/ubin/marmer/kayu.
 - Lantai tidak licin, kualitas tinggi.
 - ⊙ Untuk Hotel Gunung :
 - Seluruh lantai dilapisi karpet

- Komposisi vynil 20 %, wool atau jenis bahan lain yang tidak mudah terbakar 80 %.
 - ⊙ Jendela dengan tirai yang tidak tembus sinar dari luar.
 - ⊙ Tersedia alat pengatur suhu kamar tidur dan ventilasi/exhaust di kamar mandi
 - ⊙ Interior kamar mencerminkan suasana Indonesia.
 - ⊙ Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air.
 - ⊙ Tersedia instalasi air panas dan air dingin
 - ⊙ Perlengkapan Kamar Tidur :
 - Tersedia tempat tidur dengan perlengkapan untuk 1 (satu) orang atau untuk 2 (dua) orang sesuai dengan ukuran kamar standar :
 - Ukuran tempat tidur 1 (satu) orang
2,00 m x 1,00 m
 - Ukuran tempat tidur 2 (dua) orang
2,00 m x 1,60 m
 - ⊙ Perlengkapan Kamar Mandi :
 - Tersedia *Bathup* anti slip, *Shower*, *Grabbar* dan tempat sabun
 - Wastafel
 - dan lain-lain
- 7) Hotel harus menyediakan restoran minimal 3 buah yang berbeda jenisnya, salah satunya *Coffe Shop*.
- ⊙ Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² per tempat duduk.
 - ⊙ Tinggi restoran tidak boleh rendah dari tinggi ruang tamu (2,60 m).
- 8) Hotel harus menyediakan satu bar yang terpisah dari restoran.
- ⊙ Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m² per tempat duduk.

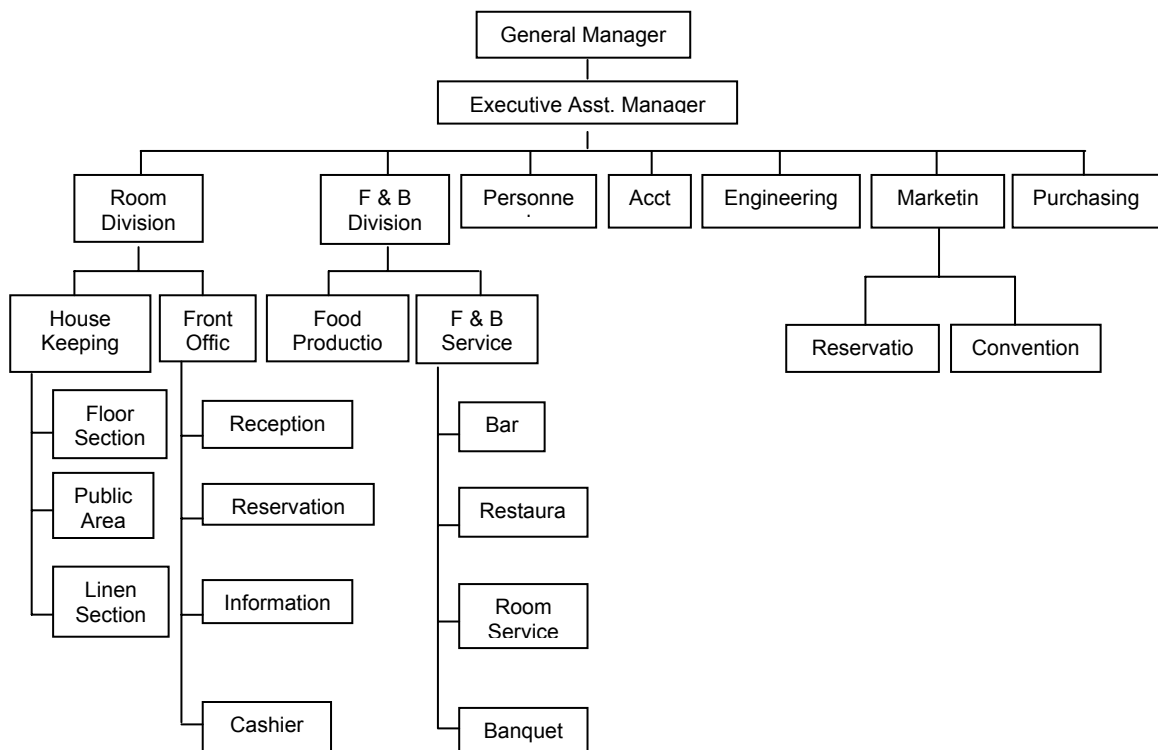
- ⊙ Lebar ruang kerja bar tender minimal 1 m.
 - ⊙ Bar dilengkapi dengan tempat untuk mencuci peralatan dan perlengkapan yang terdiri dari atas :
 - Wastafel dengan dua buah keran air panas dan air dingin.
 - Mesin pencuci gelas.
 - Saluran pembuangan air.
- 9) Tersedianya *Function Room* yaitu ruang untuk acara-acara tertentu (ruang serba guna).
- 10) Tersedianya *Lobby* dengan luas minimal 100 m².
- 11) Hotel harus menyediakan *Lounge*.
- 12) Hotel menyediakan telepon umum di *lobby*.
- 13) Hotel menyediakan toilet umum di *lobby*.
- ⊙ Toilet Pria :
 - Urinoir 4 (empat) buah
 - WC 2 (dua) buah
 - Wastafel
 - ⊙ Toilet Wanita :
 - WC 3 (tiga) buah
 - Wastafel
 - Ruang Rias dengan kaca rias
- 14) Hotel menyediakan ruangan yang disewakan untuk keperluan lain di luar kegiatan usaha hotel minimal 3 ruangan untuk kegiatan yang berbeda.
- 15) Hotel harus menyediakan ruangan poliklinik.
- 16) Tersedianya Dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40 % dari luas restoran.
- ⊙ Ruang dapur terdiri dari :
 - Ruang Persiapan
 - Ruang Pengolahan

- Ruang Penyimpanan Bahan Makanan
 - Ruang administrasi (*Chef*)
 - Ruang Pencucian dan penyimpanan peralatan/perlengkapan
 - Ruang Penyimpanan bahan bakar gas/elpiji untuk dapur
 - ⊙ Lantai dapur tidak licin.
 - ⊙ Dinding dapur dilapisi dengan tegel kedap air setinggi langit-langit.
 - ⊙ Penerangan dapur minimal 200 lux.
- 17) Tersedianya area Administrasi yang terdiri dari Kantor Depan (*Front Office*) dan Kantor Pengelola Hotel
- 18) Tersedianya area Tata Graha.
- ⊙ Ruang Seragam (*Uniform Room*)
 - ⊙ Ruang Lena dengan luas minimal 50 m² beserta rak.
 - ⊙ Ruang Jahit Menjahit
 - ⊙ *Room boy*
 - Tersedia ruang pelayanan kamar tamu minimal 1 (satu) buah untuk setiap 40 kamar
 - ⊙ Ruang Binatu dengan luas minimal 100 m²
- 19) Tersedianya area dan ruang Operator
- ⊙ Tersedianya Gudang yang terdiri dari :
 - Gudang bahan makanan dan minuman
 - Gudang peralatan dan perlengkapan
 - Gudang untuk engineering
 - Gudang Botol Kosong
 - Gudang barang-barang bekas
 - ⊙ Ruang penerimaan barang/bahan yang dapat menampung minimal 1 (satu) truk..

- ⊙ Ruang Karyawan
 - Ruang Loker dan kamar mandi/WC yang terpisah untuk pria dan wanita.
 - Ruang Makan Karyawan.
 - Dapur Karyawan.
 - Ruang Ibadah Karyawan.

II.8. Struktur Organisasi Usaha Hotel

Struktur Organisasi Hotel Menengah



II.7. PRINSIP DESAIN HOTEL RESORT

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resort dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.⁹

Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan *occupancy rate* tetap tinggi, maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi non-rekreatif seperti, *function room* dan *banguet*¹⁰.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut.¹¹

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
 - *Aloneness* (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan Negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.

⁹ Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Desgn and Refubishment*, Watson-Guptil Publication Ltd,

¹⁰ Manuel-Bovy Boid dan Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development*, The Architecture Ltd, London, 1977,h

¹¹ Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Desgn and Refubishment*, Watson-Guptil Publication Ltd,

- b. Pengalaman unik bagi wisatawan.
 - Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 - Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya.
 - Memiliki skala yang manusiawi.
 - Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.
 - Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
- c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
 - Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 - Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

STUDI KASUS

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, pada umumnya Hotel Resort yang ada di Indonesia berarsitektur tropis karena sesuai dengan iklim setempat.

1. HOTEL RESORT PUTRI DUYUNG, ANCOL

Hotel ini terletak di kawasan Ancol tepatnya di Jalan Lodan Timur No.7 Jakarta Pusat. Hotel yang berlokasi di tepi pantai ini mempunyai luas lahan ±16 hektar dengan bentuk "*cottage*". Setiap *cottage* terdiri dari 2 (dua) sampai 9 (sembilan)

bangunan yang berbeda tipe kamarnya. Kamar tidur pada Hotel Resort Putri Duyung berjumlah 125 kamar dengan spesifikasi sebagai berikut :

- Kamar tipe Standart (*Standard Room*) :
 - *Cottage* Kerang jumlah kamar 10 buah
 - *Cottage* Bawal jumlah kamar 10 buah
 - *Cottage* Hiu jumlah kamar 10 buah
 - *Cottage* Kepiting jumlah kamar 12 buah
 - *Cottage* Penyu jumlah kamar 14 buah
 - *Cottage* Kakap jumlah kamar 10 buah
- Kamar tipe *Deluxe (Unique Deluxe Room)* :
 - *Cottage* Kole-kole jumlah kamar 2 buah
 - *Cottage* Leva-leva jumlah kamar 2 buah
 - *Cottage* Mayang jumlah kamar 2 buah
 - *Cottage* Leti-leti jumlah kamar 2 buah
 - *Cottage* Kuda Laut jumlah kamar 5 buah
- Kamar tipe *Suite (Deluxe Suite Room)* :
 - *Cottage* Kerapu jumlah kamar 3 buah
 - *Cottage* Tongkol jumlah kamar 4 buah
- Kamar tipe Keluarga (*Family Room*) :
 - Golden Room**
 - *Cottage* Cucut jumlah kamar 3 buah
 - *Cottage* Teripang jumlah kamar 3 buah
 - *Cottage* Udang jumlah kamar 3 buah
 - *Cottage* Ubur-ubur jumlah kamar 3 buah
 - *Cottage* Rajungan jumlah kamar 4 buah
 - *Cottage* Tenggiri jumlah kamar 3 buah
 - *Cottage* Cakalang jumlah kamar 4 buah
 - *Cottage* Lumba-lumba jumlah kamar 9 buah

Duyung Room

- Cottage Duyung jumlah kamar 5 buah

Marlin

- Cottage Marlin 400 jumlah kamar 1 buah

- Cottage Marlin 500 jumlah kamar 1 buah

- Cottage Marlin 600 jumlah kamar 1 buah

- Cottage Marlin 700 jumlah kamar 1 buah

- Cottage Marlin 800 jumlah kamar 1 buah

Paus

- Cottage Paus 100 jumlah kamar 1 buah

- Cottage Paus 200 jumlah kamar 1 buah

- Cottage Paus 300 jumlah kamar 1 buah

HASIL SURVEY



- Tipe : Standard Room
- Terdiri dari : 2 (dua) lantai
- 1 lantai terdiri dari 1 kamar standard
- 1 kamar terdiri dari :
 - R. Tamu - R. Tidur
 - Pantry - KM/WC
- Luas Bangunan : ± 64 m²



- Tipe : Unique Deluxe Room
- Terdiri dari : 1(satu) lantai
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
 - R. Tamu - R. Tidur
 - Pantry - KM / WC
- Luas Bangunan = ± 120 m²



- Tipe : *Suite Room*
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
 - R. Tamu - R. Tidur
 - Pantry - KM / WC
- Luas Bangunan = ± 81m²



- Tipe : *Family Room*
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
 - R. Tamu - R. Tidur
 - Dapur - KM / WC
 - R. Tidur Anak
- Luas Bangunan = ± 88 m²

Fasilitas Penunjang



- Fungsi : Ruang Serba Guna
- Luas Bangunan = ± 756 m²



- Fungsi : Ruang Serba Guna
- Luas Bangunan = ± 676 m²



- Fungsi : Tempat ibadah
- Luas Bangunan = ± 60 m²



- Di dalam Restoran terdapat :
 - Bar
 - Toilet
 - Dapur
 - Gudang
- Luas Bangunan = ± 200 m²



- Kolam renang yang terletak di atas laut, tidak terdapat Ruang Bilas



- Sebagai Sarana Olah Raga

Selain yang tersebut di atas fasilitas penunjang lainnya seperti minishop, kantor pengelola hotel, dan lain-lain.

Penggunaan Bahan Bangunan

Atap Sirap

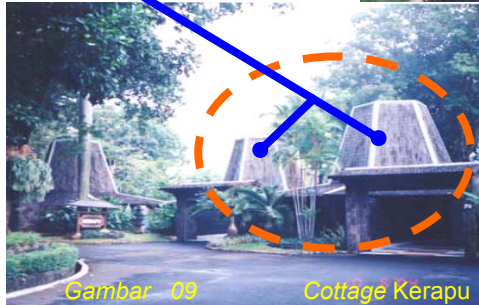
Dinding Kayu
difinish cat putih

Batu Kali

Atap Sirap



Gambar 08 Cottage Lumba-lumba



Gambar 09 Cottage Kerapu

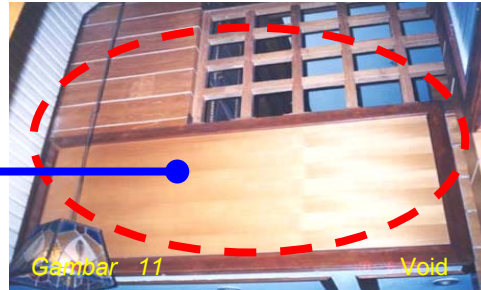


Gambar 10

Kayu

Bata / Batako

Didominasi dengan bahan kayu ←



Kesimpulan :

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa mendesain sebuah hotel selain harus sesuai dengan prinsip desain hotel, harus memperhatikan klasifikasi hotel dan juga standart hotel. Iklim dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan sebuah hotel yang memerlukan tingkat *privacy* yang tinggi, terutama untuk hotel resort. Studi kasus yang penulis tampilkan dalam hal ini hotel resort Putri Duyung Cottage-Ancol merupakan contoh sebuah hotel resort dengan arsitektur tropis yang terletak di tengah kota Jakarta.

Akhir kata semoga apa yang penulis tampilkan dalam pembahasan ini dapat berguna bagi pembaca. Kritik dan saran sangat diharapkan agar penulisan ini lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- (1) Dirjen Pariwisata, ***Penyempurnaan Kriteria Klasifikasi Hotel***, Jakarta, 1995
- (2) Sihite, Richard, S.Sos, ***Hotel Management***, Jakarta, 2000

- (3) Kep. Men. Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.3/HK 001/MKP.02
tentang *Penggolongan Kelas Hotel*, Jakarta, 2002
- (4) Perda DKI Jakarta No. 12 tahun 1997 tentang ***Usaha Pariwisata
di DKI Jakarta***
- (5) Dirjen Pariwisata, ***Pariwisata Tanah Air Indonesia***, November,
1988
- (6) A.S. Hornby, ***Oxford Learner's Dictionary of Current English***,
Oxford University Press, 1974